

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA AR ROHMAH PEKUKUHAN
MOJOSARI MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Nurmay Qomariyah

NIM. 16160006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA AR ROHMAH PEKUKUHAN
MOJOSARI MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Nurmay Qomariyah

NIM. 16160006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RA AR ROHMAH PEKUKUHAN
KECAMATAN MOJOSARI

SKRIPSI

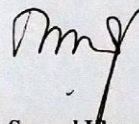
Oleh:

Nurmay Qomarivah

16160006

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:

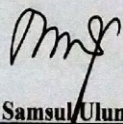


Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMETASI METTODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI RAAR ROHMAN PEKUKUHAN MOJOSARI MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nurmay Qomariyah (16160006)

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 30 November 2020 dan
dinyatakan LULUS

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009112003

Sekretaris Sidang

Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

PembimbingDr.

M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag

NIP. 196910202006041001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 1965008171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha Esa, Alhamdulillah terimakasih ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

Hasil karya saya ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung keinginan saya. Terimakasih saya ucapkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, bimbingan, serta arahan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas saya dengan baik. Semoga saya bisa membahagiakan ibu bapak dengan usaha saya sendiri.

Terimakasih saya ucapkan kepada Guru-Guru dan Dosen-Dosen saya yang telah membagikan ilmu yang dimiliki, semoga Allah SWT membalas segalanya.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebtlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (terjemah An-Nahl ayat 125)¹.

¹ Surat An-Nahl, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm 281

Dr. M. Samsul Ulum, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurmay Qomariyah

Malang, 16 November 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Nurmay Qomariyah

NIM : 16160006

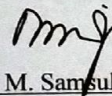
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan
Bahasa Anak di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Oktober 2020



Nurmay Qomarivah

16160006

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari” dengan baik. Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Bapak dan ibu yang saya hormati dan saya sayangi. Terimakasih atas segalanya. Terimakasih atas dukungan, semangat, bimbingan, serta arahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
2. Untuk kakak-kakak saya, Ali Makhmudi, Dani Indra Kurniawan, Eka Nur Fitri, Sugesti Nuraini Putranti. Terimakasih atas bimbingan dan dukungannya selama ini.
3. Dr. M. Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman PIAUD angkatan 2016, teman seperjuangan saya. Semoga kalian sukses dan dapat mencapai segala impian kalian.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Namun karena tiada manusia yang sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Malang, November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistmatika Pembahasan	10
BAB II PERSPEKTIF TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Metode Bermain Peran	12
a. Pengertian Metode Bermain Peran	12
b. Jenis Bermain Peran.....	12

c. Tujuan Bermain Peran.....	13
d. Manfaat Bermain Peran	14
e. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran	16
f. Langkah-Langkah Bermain Peran	18
2. Kemampuan Bahasa Anak	19
a. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak	19
b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	20
c. Faktor Perkembangan Bahasa	23
d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	23
e. Strategi Pengembangan Kecerdasan Bahasa.....	26
3. Perencanaan Pembelajaran	29
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAUD.....	29
b. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD	31
c. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di PAUD.....	33
d. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAUD	38
4. Pelaksanaan Pembelajaran	42
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	42
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	44
5. Hasil Belajar	55
a. Pengertian Hasil Belajar.....	55
b. Kriteria Hasil Belajar	56
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	58
B. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data Dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	67

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	69
H. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Objek Penelitian	71
1. Sejarah RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	71
2. Visi Dan Misi RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	73
3. Kurikulum Pembelajaran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari .	74
4. Kegiatan Ekstrakurikuler RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	79
5. Fasilitas RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	79
B. Paparan Data	81
1. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	81
2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari.....	84
3. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	86
C. Hasil Penelitian	90
1. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	90
2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari.....	91
3. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	92
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	96
B. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari.....	98
C. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari	99
BAB VI PENUTUP	101

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 2.1	: Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	22
Tabel 3.1	: Pertemuan 1	85
Tabel 4.1	: Pertemuan 2	86
Lampiran V	: Pedoman Observasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto RPPH	81
Gambar 1.2 Foto Kegiatan Bermain Peran	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Balasan Sekolah
Lampiran III	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara Guru
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lmpiran VI	: Hasil Wawancara Guru
Lampiran VII	: Dokumentasi Wawancara Guru Dan Sarana Prasarana
Lampiran VIII	: Dokumentasi RPPH
Lampiran IX	: Kegiatan-Kegiatan

ABSTRAK

Qomariyah, Nurmay. 2020. *Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr. M. Samsul Ulum, MA

Kata Kunci : Implementasi, Metode Bermain Peran, Kemampuan Bahasa

Bermain peran merupakan metode yang cukup efektif digunakan untuk menstimulus anak agar mudah dalam berkomunikasi, karena dengan bermain peran selain anak mendapatkan banyak kosa kata baru ia juga memperlajarnya melalui sebuah gerakan, pengalaman, dan kondisi tertentu yang membuat mereka mudah mengingat dan sulit untuk dilupa. Bahasa merupakan isyarat kata untuk mengungkapkan perasaan setiap anak, oleh karena itu, pentingnya mengasah kemampuan berbahasa anak sehingga anak mampu mengungkapkan perasaannya menggunakan bahasa. Kemampuan bahasa anak dapat di asah dengan menggunakan salah satu metode, yaitu metode bermain peran. Bahasa merupakan kebutuhan setiap individu agar dapat melakukan komunikasi dengan individu lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian bertujuan mendeskripsikan; 1) perencanaan metode bermain peran, 2) pelaksanaan metode bermain peran, dan 3) hasil belajar metode bermain peran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data penelitian dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) perencanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak meliputi: a. membacakan ilustrasi tentang alur cerita, b. memberikan contoh tentang peran yang sesuai dengan tema, c. melakukan tanya jawab tentang peran dan tema cerita. 2) pelaksanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak: a. guru membagi peran pada masing masing murid, b. anak-anak bermain peran sesuai dengan imajinasi masing-masing sesuai arahan guru sebelumnya, c. guru melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain peran. 3) hasil belajar metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak menunjukkan skor penilaian berkembang sesuai harapan (BSH).

ABSTRACT

Qomariyah, Nurmay. 2020. *Implementation of Role Playing Methods on Children's Language Skills at RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari*. Skripsi, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Lecturer: Dr. M. Samsul Ulum, MA

Keywords: Implementation, Role Playing Method, Language Ability

Role playing is a method that is quite effective to use to stimulate children to easily communicate, because by playing roles other than children getting a lot of new vocabulary, they also learn it through certain movements, experiences, and conditions that make them easy to remember and difficult to forget. Language is a sign word to express the feelings of each child, therefore, it is important to hone children's language skills so that children are able to express their feelings using language. Children's language skills can be honed by using one of methods, namely the role playing method. Language is the need for each individual to communicate with other individuals.

Based on the above phenomena, the research aims to describe; 1) planning the role playing method, 2) implementing the role playing method, and 3) learning outcomes of the role playing method.

This study uses qualitative methods with descriptive qualitative data types. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The steps of research data analysis by collecting data, data reduction, data presentation, and verification or conclude.

Based on the results of this study indicate that; 1) planning a role playing method on children's language skills includes: a. read the illustration about the story line, b. provide examples of roles in accordance with the theme, c. conduct questions and answers about the role and theme of the story. 2) implementation of the role playing method on children's language skills: a. the teacher divides the roles of each student, b. children role play according to their respective imaginations according to the previous teacher's direction, c. the teacher observes the children who are playing roles. 3) the learning outcomes of the role playing method on children's language skills indicate the assessment score *berkembang sesuai harapan* (BSH).

مستخلص البحث

قمريه، نورماي. ٢٠٢٠. تنفيذ طريقة اللعب الأدوار على مهارات اللغة للأطفال في روضة الأطفال الرحمة فكوكوهان موجوساري. بحث العلمي. قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد شمس العلوم الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، طريقة لعب الأدوار، المهارات اللغوية

لعب الأدوار هي طريقة فعالة لاستخدامها في تحفيز الأطفال على التواصل بسهولة، لأن من خلالها الأخرى الذين يحصلون على كثير من المفردات الجديدة، ويتعلمونها أيضًا من حركات وتجارب وظروف معينة تجعلها سهلة التذكر ويصعب نسيانها. اللغة هي كلمة إشارة للتعبير عن مشاعر كل طفل، لذلك من المهم صقل مهارات الأطفال اللغوية حتى يتمكن الأطفال من التعبير عن مشاعرهم باستخدام اللغة. يمكن شحذ المهارات اللغوية للأطفال باستخدام طريقة واحدة وهي طريقة لعب الأدوار. اللغة هي حاجة لكل فرد للتواصل مع الأفراد الآخرين.

وعلى ذلك الموقع، تهدف الباحثة إلى ثلاثة أهداف منها؛ (١) تخطيط طريقة اللعب الأدوار (٢) تنفيذ طريقة لعب الأدوار (٣) نتائج التعلم لطريقة لعب الأدوار. استخدمت الباحثة المدخل الكيفي على منهج الوصف. كانت أساليب جميع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وطريقة تحليل البيانات هي جميع البيانات وتخفيض البيانات وتعريض البيانات واستخلاص البيانات.

بناء على نتائج هذا البحث تشير إلى أن: (١) تخطيط طريقة اللعب الأدوار على مهارات الأطفال اللغوية يشمل: أ. قراءة الرسوم التوضيحية حول خط القصة، ب. تقديم أمثلة للأدوار وفقًا للموضوع، ج. طرح أسئلة وأجوبة حول دور وموضوع القصة. (٢) تنفيذ طريقة اللعب الأدوار على مهارات الأطفال اللغوية: أ. يقسم المعلم أدوار كل طالب، ب. لعب دور الأطفال وفقًا لتخيلا تهم الخاصة لتوجيهات المعلم السابق، ج. يلاحظ المعلم

الأطفال الذين يلعبون الأدوار. ٣) تشير نتائج التعلم لطريقة لعب الأدوار على مهارات الأطفال اللغوية إلى أن درجة التقييم تتطور للتوقعات (BHS).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bermain peran (role play) adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan siswa dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan dalam bekerja sama hingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan². Bermain peran merupakan salah satu permainan untuk anak yang dapat membantu perkembangan bahasa anak.

Bermain peran (role play) adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang³. *Role playing* adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. *Role playing* sering sekali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktifitas dimana pembelajaran membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain.

Metode *role playing* adalah cara penguasaan bahan bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan

² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 94.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 161.

imajinasi dan penghayatan siswa dengan memamerkannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu tergantung kepada apa yang diperankan⁴.

Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris⁵. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat⁶.

Dewasa ini, dengan melihat perkembangan kondisi anak usia dini yang semakin banyak mengalami penurunan pada perkembangan komunikasi dan cara bicara mereka, yang mana faktor penurunan tersebut bisa jadi datang dari kebiasaan orangtua yang kurang komunikatif dan kurang aktif memberikan stimulus-stimulus pada anak sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berkomunikasi menjadi lamban dan penurunan tersebut bisa pula datang dari proses belajar mengajar di sekolah yang kurang menarik dan pengajar yang kurang komunikatif, sehingga murid mudah bosan dan kurang aktif di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan proses komunikasi pada anak usia dini dengan menambah kosa kata baru dan

⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 189-190

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm 110

⁶ Junita Dwi Wardhani&Tri Asmawulan, *Perkembangan Fisik, Motorik, dan Bahasa*, (Surakarta: Qinant, 2011) hlm 83

memberikan stimulus melalui metode belajar bermain peran, selain menjadi mudah dalam berkomunikasi dan mengutarakan setiap hal yang mereka inginkan, anak akan pandai melakukan public speaking ketika perkembangan dalam bahasa dan komunikasinya menjadi baik, karna pada saat anak merasa pandai mengutarakan sesuatu menandakan bahwa kepercayaan dirinya tumbuh dengan baik, saat ia merasa percaya diri maka apa yang ia simpan di otak akan ia utarakan yang pengutaraan tersebut melahirkan sebuah kata-kata dan komunikasi.

Untuk melakukan sebuah komunikasi anak harus terlebih dahulu memiliki bekal dalam otaknya yakni kosa kata, dan kosa kata tersebut akan lahir jika anak menerima banyak stimulus salah satunya yakni melalui apa yang ia dengar. Bermain peran adalah metode yang cukup efektif digunakan untuk menstimulus anak agar mudah dalam berkomunikasi, karena dengan bermain peran selain anak mendapatkan banyak kosa kata baru ia juga memperlajarnya melalui sebuah gerakan, pengalaman, dan kondisi tertentu yang membuat mereka mudah mengingat dan sulit untuk dilupa.

Penelitian ini akan dilakukan di RA Ar Rohmah pekukuhan, di RA Ar Rohmah menggunakan model pembelajaran sentra. Selain itu, di RA Ar Rohmah memiliki sentra yang lengkap sehingga mampu mendukung para siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Selain memiliki sentra yang lengkap, di RA Ar Rohmah menerapkan pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode ummi dan memiliki beberapa ekstrakurikuler.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan kemampuan bahasa anak. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar Rohmah Pekukuhan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian, maka di dapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan?
3. Bagaimana hasil belajar metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka di dapat beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan..
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan di atas, maka diperoleh manfaat penelitian bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Manfaat untuk sekolah

Manfaat penelitian bagi pihak sekolah adalah:

1. Guru lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran.
2. Memberikan efisiensi waktu bagi guru dalam proses belajar mengajar.
3. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan mudah menggunakan metode bermain peran.

b. Manfaat untuk peneliti

Manfaat penelitian bagi pihak peneliti adalah:

1. Agar mengetahui cara mengembangkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bermain peran.
2. Menemukan metode yang dapat memberikan efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghadirkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan. Diantaranya adalah:

1. Rita Yudhiastuti, *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung*, Skripsi,

2015, Universitas Negeri Yogyakarta⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran yang dilakukan melalui stimulasi anak untuk paham, taat pada aturan, sabar menunggu giliran, mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dengan kriteria sangat baik.

2. Nurilah, *Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan*, Skripsi, 2017, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi anak mrndapat keberhasilan sebeasar 85% dan memasuki kriteria sangat baik.
3. Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, 2017, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung.
4. Daroah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*,

⁷ Rita Yudiastuti, “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srubung”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

⁸ Nurilah, “Implementasi Metode BermainPeran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

⁹ Rosmiyati, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Skripsi, 2013, Universitas Negeri Semarang¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Perwanida 02 Slawi.

5. Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, Skripsi, 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang dengan sangat baik.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Rita Yudiastuti, <i>Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok B TK Pertiwi</i>	Metode Bermain Peran	Peningkatan Keterampilan Sosial pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan	Implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak

¹⁰ Daroah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹¹ Mar'ah Rizkiyana, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

	<i>Ngablak Kecamatan Srumbung</i>		Srumbung	di RA Ar Rohmah Pekukuhan
2.	<i>Nurilah, Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan</i>	<i>Metode Bermain Peran</i>	<i>Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan</i>	<i>Implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan</i>
3.	<i>Rosmiyati, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame</i>	<i>Kemampuan Bahasa Anak</i>	<i>Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung</i>	<i>Implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan</i>

	<i>Bandar Lampung</i>			
4.	Daroah, <i>Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi</i>	Kemampuan Bahasa Anak	Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual	Implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan
5.	Mar'ah Rizkiyana, <i>Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu</i>	Kemampuan Bahasa Anak	Media Kartu Bergambar	Implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, peneliti menguraikan penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang untuk diterapkan kepada peserta didik hingga mampu menjadikan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan anak.

2. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah berperan menjadi orang lain dalam suatu drama yang menjelaskan lebih detail tentang peranan orang tersebut guna memperdalam perasaan, sudut pandang, dan cara berpikir orang lain.

3. Kemampuan bahasa anak

Kemampuan bahasa anak adalah kemampuan bahasa yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan anak, dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka akan disusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi penjelasan terhadap judul penelitian meliputi definisi ataupun jenis jenisnya, berlandasan teori yang bersumber pada buku atau jurnal.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang paparan data dan hasil dari penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Metode Bermain Peran

a. Pengertian metode bermain peran

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003) menjelaskan bahwa metode sosiodrama atau bermain peran merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat¹².

Bermain peran dapat dilakukan oleh hampir semua anak, namun terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu usia anak, pengalaman anak, pemilihan topik serta latar belakang sosial budaya¹³. Ketika anak bermain peran dengan anak perkembangan kognitif dan keterampilan anak terlihat dalam bermain peran/fantasi¹⁴.

b. Jenis Bermain Peran

Terdapat dua jenis bermain peran yaitu:

1. Bermain peran makro

Bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran di mana anak menggunakan diri sendiri sebagai peran dan menggunakan alat

¹² Anayanti Rahmawati, 2014, "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol III, Edisi 1, Juni 2014, 385.

¹³ Anayanti Rahmawati, 2014, "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol III, Edisi 1, Juni 2014, 386.

¹⁴ Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 124.

sesuai benda aslinya seperti misalnya, anak berperan sebagai perawat, menggunakan baju perawat, bertingkah laku seakan-akan dirinya seorang perawat.

2. Bermain peran mikro

Bermain peran mikro dimainkan oleh anak yang lebih besar. Main peran mikro adalah kegiatan bermain peran di mana seorang anak dapat memainkan peran seperti dalang memainkan wayang. Misalnya: anak bermain boneka, bercakap-cakap dengan diri sendiri maupun dengan teman bermainnya dengan menggunakan boneka tersebut. Dalam menyajikan kegiatan pembelajaran, guru dapat memvariasi dengan memberikan kegiatan bermain peran makro atau bermain peran mikro. Dua jenis bermain peran ini sangat menarik untuk anak. Jika kegiatan bermain peran dilakukan bersama teman akan menjadi hal penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan keterampilan anak dapat berkembang sehingga menjadi makhluk sosial yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

c. Tujuan Bermain Peran

Menurut Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa tujuan bermain peran dalam pembelajaran adalah agar anak-anak mampu untuk:

- a. Mengeksplorasi perasaan-perasaannya.
- b. Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya.

- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara¹⁵.

d. Manfaat Bermain

Menurut Isenberg dan Jalongo permainan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

- a. Untuk perkembangan kognitif
 - 1) Anak mulai mengerti dunia.
 - 2) Anak mampu untuk mengembangkan pemikiran fleksibel dan berbeda.
 - 3) Anak memiliki kesempatan untuk menemui dan mengatasi permasalahan permasalahan yang sebenarnya¹⁶.
- b. Untuk perkembangan sosial emosional
 - 1) Anak mengembangkan keahlian berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal melalui negoisasi peran, mencoba untuk memperoleh akses permainan yang berkelanjutan atau menghargai perasaan orang lain.
 - 2) Anak merespon perasaan teman sebaya sambil menanti giliran bermain dan berbagi materi dan pengalaman.

¹⁵ Anayanti Rahmawati, 2014, “Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol III, Edisi 1, Juni 2014, 385.

¹⁶ Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 95-96.

- 3) Anak bereksperimen dengan peran orang-orang di rumah, di sekolah, dan masyarakat di sekitarnya melalui hubungan langsung dengan kebutuhankebutuhan dan harapan (keinginan) orang-orang di sekitarnya.
- 4) Anak belajar menguasai perasaannya ketika ia marah, sedih atau khawatir dalam keadaan terkontrol.

c. Untuk perkembangan bahasa

- 1) Dalam permainan dramatik, anak menggunakan pernyataan pernyataan peran, infleksi (perubahan nada/suara), dan bahasa komunikasi yang tepat.
- 2) Selama bermain, anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda dengan orang yang berbeda pula.
- 3) Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.
- 4) Melalui bermain anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata bunyi, dan struktur bahasa.

d. Untuk perkembangan fisik (jasmani)

- 1) Anak terlibat dalam permainan yang aktif menggunakan keahlian-keahlian motorik kasar.
- 2) Anak mampu memungut dan menghitung benda-benda kecil menggunakan keahlian motorik halus.

e. Untuk perkembangan pengenalan huruf (*literacy*)

- 1) Proses membaca dan menulis anak seringkali pada saat anak sedang bermain permainan dramatik, ketika ia membaca huruf cetak yang tertera, membuat daftar belanja atau bermain sekolah-sekolahan.
- 2) Permainan dramatik membantu anak belajar memahami cerita dan struktur cerita.
- 3) Dalam permainan dramatik, anak memasuki dunia bermain seolah-olah mereka adalah karakter atau benda lain. Permainan ini membantu mereka memasuki dunia karakter buku.

Berdasarkan teori tersebut maka manfaat bermain adalah dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan karena secara tidak langsung anak sudah dapat memecahkan masalah, bersosialisasi, berorganisasi dengan teman-temannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Metode bermain peran mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa menjadi tertarik pada topik yang akan dipelajari.
2. Adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
3. Penggunaan metode bermain peran mengajarkan empati dan pemahaman pada berbagai perspektif yang berbeda.

4. Aktivitas dalam bermain peran memberi kesempatan pada siswa untuk berperilaku dan mengekspresikan perasaannya tanpa adanya rasa khawatir akan mendapatkan sanksi¹⁷.

Selain kelebihan, metode bermain peran memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas.
4. Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadangkadang bertepuk tangan dan sebagainya.

Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode bermain peran, yaitu:

Usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode bermain peran (role playing), antara lain :

1. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan bermain peran (role playing) siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat atau sesuai dengan masalah yang terdapat dalam pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Kemudian guru

¹⁷ Anayanti Rahmawati, 2014, "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol III, Edisi 1, Juni 2014,385.

menunjuk beberapa siswa yang berperan, sedangkan siswa yang menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.

2. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran. Ia dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga siswa terangsang untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan saat adegan berlangsung.
4. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan sesuai dengan naskah cerita atau materi pelajaran dan tidak keluar dari peran yang didapatnya¹⁸.

f. Langkah-Langkah Bermain Peran

Perlu adanya langkah-langkah dalam bermain peran agar berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahan di tengah-tengah pelaksanaan bermain peran.

Menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.

¹⁸ Ari Yanto, *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 1 No. 1 Januari 2015.

2. Pendidik membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
3. Pendidik memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Pendidik membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
5. Pendidik sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
7. Pendidik hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu¹⁹.

2. Kemampuan Bahasa Anak

a. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik²⁰. Menurut Vygotsky, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir²¹

¹⁹ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm 82.

²⁰ Farid Helmi Setyawan, 2016, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", *Jurnal PG- -PAUD Trunojoyo*, Vol 3, No 2, Oktober 2016, 92.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 74

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/ linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan menghitung.

Sejak anak menginjak usia dini, usia empat hingga enam tahun memiliki macam-macam kecerdasan linguistik yang sudah baik yaitu penggunaan kata penghubung, keterangan objek/ subjek, kata kerja dasar (infinitif), kata keterangan, kalimat perbandingan, mendengarkan cerita panjang, pertanyaan, kata kerja bantu, bercerita, membaca, dan menulis²²

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Peaget dan Vygotsky, pengembangan bahasa anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu²³:

1. Tahap Meraban Pertama (pralinguistik)

Tahap ini dilalui anak pada usia 0-5 bulan. Pada usia 0-2 minggu anak sudah mampu menghadapkan muka kearah sumber suara. Pada anak usia 1-2 bulan anak dapat membedakan suku kata seperti bu dan pa. usia 3-4 bulan anak sudah mampu membedakan

²² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 70

²³ Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 62-69

suara laki-laki dan perempuan sehingga ia tau mana ibu dan juga ayahnya. Sedangkan pada usia 5 bulan anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

2. Tahap Meraban Kedua

Pada tahap ini dilalui anak usia 5 bulan – 1 tahun. Pada masa ini anak mulai aktif. Pada usia 5-6 bulan anak sudah mulai mengerti beberapa makna kata seperti nama, ajakan, dan lain sebagainya. Pada usia 7-8 bulan anak sudah mampu mengenal bunyi kata untuk objek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orang tuanya secara berulang-ulang. Pada usia 8-1 tahun anak sudah menunjukkan inisiatifnya untuk berkomunikasi dengan menarik perhatian orang dewasa.

3. Tahap Linguistik

Pada tahap ini kemampuan berbahasa anak telah mampu mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Pada tahap ini dibagi menjadi lima tahap perkembangan, yaitu:

a. Tahap Holofrastik

Tahap ini dilalui anak pada usia 1-2 tahun dimana pengetahuan anak mengenai bahasa sudah mulai banyak, misalnya nama anggota keluarga, binatang dan lain sebagainya. Pada tahap ini anak dapat menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satu kata yang telah diucapkannya.

b. Tahap Linguistik II (Kalimat Dua Kata)

Tahap ini dicapai anak usia 2-3 tahun. Anak mulai dapat

berkomunikasi sesuai perasaannya berupa bertanya dan meminta. Pada tahap ini anak telah terampil mengucapkan kombinasi antara informasi lama dan baru.

c. Tahap Linguistik III (Pengembangan Tata Bahasa)

Tahap ini terjadi antara usia 3-4 tahun dimana pada tahap ini anak sudah mampu bercakap-cakap dengan temannya dan mulai aktif memulai percakapan. Anak mulai ingin menyampaikan pengalamannya tentang dunia luar dengan cara mengkritik, bertanya, menyuruh, memberitahu dan lain sebagainya. Tahap ini merupakan tahap tumbuhnya kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru. Anak belajar berbagai macam perkataan baru dengan cara bermain-main.

d. Tahap Linguistik IV (Bahasa Menjelang Dewasa)

Tahap ini dilalui anak pada usia 4-5 tahun dimana anak mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Pada tahap ini anak masih kesulitan dalam memetakan ide kedalam kata-kata yang bermakna. Anak memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan imbuhan.

e. Tahap Linguistik V

Tahap ini merupakan tahap anak usia 5 tahun keatas. Perbendaharaan katanya masih terbatas namun masih terus berkembang sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan bahasanya telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa

ibunya dan telah memiliki pemahaman dan produktivitas bahasa yang memadai.

c. Faktor Perkembangan Bahasa

1. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak.
2. Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.
3. Hubungan keluarga, hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak²⁴.

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Berikut tabel tingkat pencapaian bahasa anak²⁵(Tabel 2.1):

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Bahasa A.Memahami bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain(bahasa ibu atau bahasa lainnya)	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

²⁴ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana ,2011), hlm. 55-56

²⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 trntang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permintaan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk

	<p>ketidaksetujuan</p> <p>8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan</p>	<p>mengekspresikan ide pada orang lain</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p> <p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>
C. Keaksaraan	<p>1. Mengenal simbol-simbol</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna</p> <p>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</p>	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</p> <p>5. Membaca nama sendiri</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri</p> <p>7. Memahami arti kata dalam cerita</p>

e. Strategi Pengembangan Kecerdasan Bahasa

Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Ketika baru lahir, anak tidak mempunyai sedikitpun kosakata dalam otaknya. Untuk itu perlu adanya latihan yang didapat anak melalui orang terdekatnya terutama adalah orang tua. Berikut merupakan kiat melatih kemampuan bahasa anak, yaitu:

1. Kegiatan Bermain Bersama

Kegiatan ini sangatlah mudah dilakukan bersama dengan anak. Anak juga dapat melakukannya dengan teman sebayanya. Hal ini biasa dilakukan dengan permainan-permainan sederhana seperti bermain petak umpet, bola, maupun permainan tradisional. Dengan melakukan permainan tersebut, anak-anak secara otomatis akan melakukan komunikasi dengan seseorang yang bermain dengannya saat bermain bersama.

2. Cerita

Melatih bahasa anak juga dapat dilakukan dengan bercerita. Dengan bercerita anak akan mengetahui kosakata- kosakata baru yang dapat menambah kosakata yang dimiliki anak. Teknik bercerita ini baik dilakukan dengan meminta anak untuk mendengarkan maupun meminta anak untuk bercerita. Cerita yang digunakan merupakan cerita yang sesuai dengan pemahaman anak seperti cerita yang mengandung pesan moral maupun cerita mengenai pengalamannya yang didapatkan selama hari itu. Cerita yang mengandung pesan moral bertujuan untuk menambah pemahaman

anak tentang moral agama maupun perilaku yang baik sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan moral dan perilaku yang baik.

3. Bermain Peran

Bermain peran merupakan kegiatan menirukan aktivitas orang lain. Bermain peran dapat dilakukan dengan memerankan profesi yang dicita-citakan anak. Permainan ini dapat dilakukan oleh anak dengan orang terdekatnya seperti orang tua maupun teman sebayanya. Contoh permainan yang dapat dilakukan yaitu dengan menirukan peran antara penjual dan pembeli, guru dan murid, orang tua dan anak, dokter dan pasiennya, dan lain sebagainya.

4. Bermain *Puppet* dan Boneka Tangan

Permainan ini hamper sama dengan teknik bercerita dan bermain peran. Namun dalam permainan ini menggunakan media yang berupa boneka yang dimainkan oleh tangan atau jari. Melalui permainan ini pemeran akan menirukan suara yang sesuai dengan karakter yang dimainkan dengan boneka tersebut. Karakter yang biasa digunakan yaitu karakter hewan-binatang dan profesi yang sering dijumpai anak. Permainan ini dapat dilakukan oleh anak maupun dimainkan oleh orang lain untuk didengarkan oleh anak.

5. Belajar dan Bermain

Kegiatan ini merupakan perpaduan antara kegiatan permainan dengan kegiatan belajar. Permainan ini biasa disebut dengan permainan edukatif Yaitu dengan menyisipkan pembelajaran

kedalam sela-sela permainan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran untuk melatih aspek-aspek perkembangan anak melalui permainan yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan anak mudah bosan dengan sesuatu yang monoton. Sebaliknya anak akan mudah memahami sesuatu dengan metode yang menyenangkan. Melalui permainan, anak tidak akan menyadari bahwa ia telah belajar banyak hal, karena dalam pemikiran anak usia dini hanya memikirkan satu hal yaitu bermain²⁶.

6. Mengajak Anak berbicara

Cara ini sangatlah mudah. Tidak perlu menggunakan media apapun dalam melakukannya. Hanya memerlukan kalimat-kalimat sederhana untuk memulai pembicaraan. Mengajak anak berbicara dapat dilakukan dengan tema apapun, baik pengalaman anak, kesukaan anak, dan lain sebagainya.

7. Berdiskusi

Kegiatan ini dapat dilakukan ketika anak melakukan kesalahan atau anak mempunyai masalah dalam aktivitasnya. Anak diajak untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang ia hadapi. Selain berdiskusi tentang masalah, kegiatan berdiskusi juga dapat dilakukan dalam memilih sesuatu. Misalnya saja anak diajak memilih baju yang pantas dikenakan ke pesta ulang tahun. Masih banyak kegiatan lainnya yang dapat dijadikan untuk bahan diskusi dengan anak. Dengan kegiatan berdiskusi ini, bukan hanya dapat

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 75

mengembangkan kemampuan berbahasa saja namun juga dapat mengasah kemampuan moral dan sosial emosional anak

8. Mendengarkan lagu anak-anak

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan mendengarkan lagu anak-anak, kosakata- kosakata baru yang ada dalam lagu-lagu tersebut dapat terserap oleh anak sehingga kosakata anak akan semakin bertambah. Kegiatan ini akan lebih menarik jika diselingi dengan tarian dan gerakan yang lucu dan menarik sesuai isi atau pesan dari lagu yang didengarkan²⁷.

3. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut²⁸. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi

²⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 6.12-6.14

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 23-24

waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan²⁹.

Fungsi perencanaan sering kali dinamakan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya disusun. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas³⁰.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Menurut William H Newman perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari³¹.

Sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 17

³⁰ Ernie Tisnawati sule&Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana , 2012), hlm 97

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 15

ada, baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar ataupun potensi yang ada diluar seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau murid saja akan tetapi guru dan murid berusaha bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan³².

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain³³.

b. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang

³² Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 12

³³ Kementrian dan Kebudayaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014, hlm.7

ingin dicapai. Beberapa prinsip dalam pengembangan perencanaan sebagai berikut³⁴ :

1. Signifikansi

Signifikansi dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusun.

2. Relevan

Relevan artinya sesuai nilai relevansi dalam perencanaan bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan kesesuaian eksternal adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Kepastian

Nilai kepastian berarti bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran bukan lagi alternatif-alternatif yang dipilih tetapi berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan secara sistematis.

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm 37-40

4. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang hendaknya lentur tidak kaku, yakni dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan kondisi.

5. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana, artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan.

6. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus dimiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan pembelajaran dapat menggambarkan “apa yang terjadi, seandainya.....”. daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di PAUD

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah³⁵:

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai program pengajaran dan hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan.

³⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm 21

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut³⁶:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran, harus mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom (1956) domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik.

a. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. penguasaan pengetahuan dan informasi seperti penguasaan mengenai data dan fakta, konsep, generalisasi dan prinsip merupakan materi pelajaran yang akan membantu bahkan merupakan hal yang penting untuk proses pembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

b. Sikap dan Apresiasi

Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Domain afektif bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit, untuk didefinisikan pada bentuk tingkah laku yang dapat diukur

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm 40-44

(spesifik). Hal ini disebabkan aspek sikap dan apresiasi berhubungan dengan perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang, sehingga yang muncul dalam aspek perilaku belum tentu menggambarkan sikap seseorang.

c. Keterampilan dan Penampilan

Domain keterampilan (psikomotorik) adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance. Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik). Keterampilan bisa berupa keterampilan fisik dan keterampilan nonfisik. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot, sedangkan keterampilan nonfisik adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu persoalan.

b. Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman.

c. Kegiatan Pembelajaran

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui

pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d. Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- b. Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

- c. Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus.
- d. Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- f. Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

f. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

- a. Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan.
- b. kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pembelajaran.
- c. kelengkapan tujuan pembelajaran .
- d. kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAUD

Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut³⁷:

1. Fungsi kreatif

Perencanaan dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki kelemahan dengan hal-hal baru.

2. Fungsi Inovatif

Inovatif hanya akan muncul seandainya kita memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

3. Fungsi Selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan terhadap berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan pilihan yang tepat.

Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan matri

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm 35-37

pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

4. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti kepada orangtua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikatif.

5. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Disamping itu fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

6. Fungsi Akurasi

Sering terjadi guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan 26 dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari oleh siswa. Akibatnya, proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pembelajaran yang telah disampaikan pada

siswa, tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal tersebut, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pembelajaran efektif, melalui program perencanaan.

7. Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja akan tetapi dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama penting yakni sisi hasil belajar dan proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

8. Fungsi Kontrol Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana pelajaran yang diserap oleh siswa. Dalam hal ini perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya

e. Manfaat Perencanaan Pembelajaran PAUD

Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran antara lain³⁸:

1. Melalui proses perencanaan yang matang kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.
2. Sebagai alat memecahkan masalah, artinya seorang perencana yang baik akan mampu memprediksi kesulitan apa yang akan dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan mudah mengantisipasi masalah yang akan timbul.
3. Untuk memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang tepat, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi, banyak sekali sumber belajar yang mengandung banyak informasi, sehingga siswa akan kesulitan memilih sumber belajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan guru dapat menentukan sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
4. Perencanaan pembelajaran akan dapat membuat pembelajaran yang sistematis artinya pembelajaran akan berlangsung terarah dan terorganisir.

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm 299

4. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Roy R.Lefrancois, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁹. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan⁴⁰. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai⁴¹.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

³⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang:RaSAIL Media Group, 2008), hlm 110

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 136

⁴¹ Syaiful Bahri&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 1

memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

1. Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
 2. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
 3. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 4. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 5. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan

media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

1. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
3. Melibatkan siswa untuk berpikir
4. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

1. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

1. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang

berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain⁴²:

- a. Luas dan dalamnya bahan yang akan di ajarkan.
- b. Waktu yang tersedia
- c. Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain
- d. Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain :

- a. Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa
- b. Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku oprasional, yang artinya dapat diukur saat itu juga
- c. Rumusan tujuan berisikan tentang makana dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 36

2. Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain⁴³:

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
- c. Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual, Bahan yang faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep – konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 69

3. Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul – betul efektif dan efisien.

a. Metode ceramah

Langkah – langkah dalam penggunaan metode ceramah⁴⁴:

1. Tahap persiapan, artinya guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajar dimulai.
2. Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
3. Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
4. Tahap generalisasi atau kesimpulan. pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
5. Tahap evaluasi. Tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 77

b. Metode demonstrasi

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut⁴⁵:

1. Persiapan / perencanaan, tetapkan tujuan demonstrasi, tetapkan langkah – langkah pokok demonstrasi dan siapkan alat – alat yang diperlukan.
2. Pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tumbuhkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa.
3. Tindak lanjut demonstrasi, setelah demonstrasi selesai berikan siswa tugas baik secara tertulis maupun lisan.

c. Metode latihan

Prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah⁴⁶:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diberi latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 84

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 86

siswa.

5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.

d. Metode pemberian tugas

Langkah – langkah menggunakan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut⁴⁷:

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas jelas dan tepat.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Langkah pelaksanaan tugas

- a. Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- c. Dusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri.
- d. Dianjurkan siswa mencatat hasil – hasil yang diperoleh dengan baik.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 81

3. Fase mempertanggung jawabkan tugas

- a. Laporan siswa baik lisan / tulisan dari apa yang sudah dikerjakan.
- b. Ada tanya jawab diskusi kelas
- c. Penilaian hasil belajar siswa baik secara tes maupun non tes.

4. Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

Prinsip – prinsip menggunakan alat peraga adalah⁴⁸:

- a. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c. Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

5. Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya.

Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 104

pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian antara lain⁴⁹:

- a. Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- b. Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- d. Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

Gagne berpendapat bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses menurut gagne ada delapan tipe perbuatan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar signal. Bentuk belajar ini merupakan yang paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan., yaitu membarikan reaksi yang berulang – ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.
- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan –

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 117

hubungkan gejala / faktor / yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti.

- d. Belajar asosiasi variabel, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e. Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- f. Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep.
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.

Sedangkan belajar yang berkaitan dengan hasil, Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, antara lain :

- a. Belajar kemahiran intelektual (*kognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar diskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar diskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri –ciri tertentu. Untuk itu dibutuhkan pengamatan yang cermat dari ciri – ciri objek tersebut seperti bentuknya, ukuranya, warna dan lain – lain. Kemampuan membedakan objek dipengaruhi oleh kematangan, pertumbuhan dan pendidikan. Belajar konsep adalah kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Konsep diperoleh dari interaksi

dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan. Konsep dinyatakan dalam bentuk simbol bahasa. Contoh keluarga, masyarakat pendidikan dan lain – lain. Belajar kaidah pada hakikatnya menghasilkan beberapa konsep. Misal konsep keluarga terdiri dari ibu, ayah dan anak. Belajar kaidah melalui simbol bahasa baik lisan maupun tulisan.

b. Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa tulisan / lisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari kata / kalimat dan lain – lain.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif pada pemecahan persoalan, ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yaitu prinsip pemecahan masalah dan langkah berfikir dalam pemecahan masalah (*Problem solving*). Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya langkah berfikir. Pemecahan masalah memerlukan keahlian intelektual seperti belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Kemahiran intelektual tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu langkah – langkah berpikir dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif

tingkat tinggi.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu., apakah berarti atau tidak bagi dirinya itu sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dari perasaan seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk mkemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain – lain. Sikap dapat dipelajari dan diubah melalui proses belajar.

e. Belajar ketrampilan motorik

Belajar keterampilan motorik banyak dihubungkan dengan kesanggupan menggunakan gerak anggota badan. Sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancer. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain basket dan lain-lain. Belajar motoric semata-mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang akan dilakukan, konsep mengenai cara melakukan gerakan dan lain-lain. Aspek utama belajar motorik adalah tercapainya otomatisme melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis merupakan puncak belajar motorik.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa⁵⁰. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar⁵¹. Gegne dalam Suyono dan Hariyanto menyatakan pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar⁵². Aronson dan Briggs dalam Solihatin mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Soedarto mengidentifikasikan hasil belajar sebagai tingkat penguatan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan⁵³.

Nana Sudjana menyatakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang kognitif

a. Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

⁵⁰ Dimyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:CV.Sinar Baru, 2008), hlm 18

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 3

⁵² Suyono&Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 92

⁵³ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*. (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm 6

- c. Tipe hasil penerapan (*aplikasi*)
- d. Tipe hasil belajar analisis
- e. Tipe hasil belajar sintesis
- f. Tipe hasil belajar evaluasi

2. Hasil belajar dibidang efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian guru. Para guru banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

3. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perlu orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges⁵⁴.

b. Kriteria Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Pada umumnya tujuan pendidikan mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom,

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm 37

yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. *Cognitive* adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. *Affective* adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan, pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan *psychomotor* adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan- kegiatan atau ketrampilan motorik⁵⁵. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Kriteria pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program⁵⁶. Sehubungan dengan penilaian pembelajaran Moekijat dalam Mulayasa mengemukakan teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

1. Penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan.
2. Penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisa keterampilan dan analisa tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri.
3. Penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 49

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 139

keberhasilan siswa. Ada pun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

1. Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar materi standar yang telah dikaji).
2. Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik bila dites kembali dengan tes yang sama).
3. Menunjukkan *objektifitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, di samping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes).
4. Pelaksanaan penilaian harus *efisien* dan *praktis*⁵⁷.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan⁵⁸.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dalam diri siswa. Faktor luar berasal

⁵⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 213

⁵⁸ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 39

dari diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas.

Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor intern (dari dalam siswa sendiri), yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.
2. Faktor ekstern (dari luar siswa sendiri), yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor eksternal juga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah

1. ciri khas atau karakteristik siswa
2. sikap terhadap belajar
3. motivasi belajar
4. konsentrasi belajar
5. mengelola bahan belajar
6. menggali hasil belajar
7. rasa percaya diri
8. kebiasaan belajar

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. Faktor guru, dalam ringkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah ketrampilan terkait dengan tugas-tugas yang

dilaksanakannya.

2. Faktor lingkungan sosial, (termasuk teman sebaya) lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang terata dengan baik. Ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium. Tersedianya buku-buku pembelajaran, media dan alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa⁵⁹.

Penentuan apakah seseorang siswa mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar didefinisikan oleh Burton sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu.
2. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat

⁵⁹ Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm 188-195

mengerjakan atau mencapai perestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya : inteligensi, bakat).

3. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyusuan sosial sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattrern*) pada fase perkembangan tertentu.
4. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai persyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya⁶⁰.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Adapun gejala-gejala yang bisa di amati Antara lain:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dan tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁶⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2009), hlm 308

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura.
5. Menunjukkan tingginya laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung pemarah, kurang gembira dan selalu sedih.
6. Memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya menurun drastis⁶¹.

B. Kerangka Berpikir

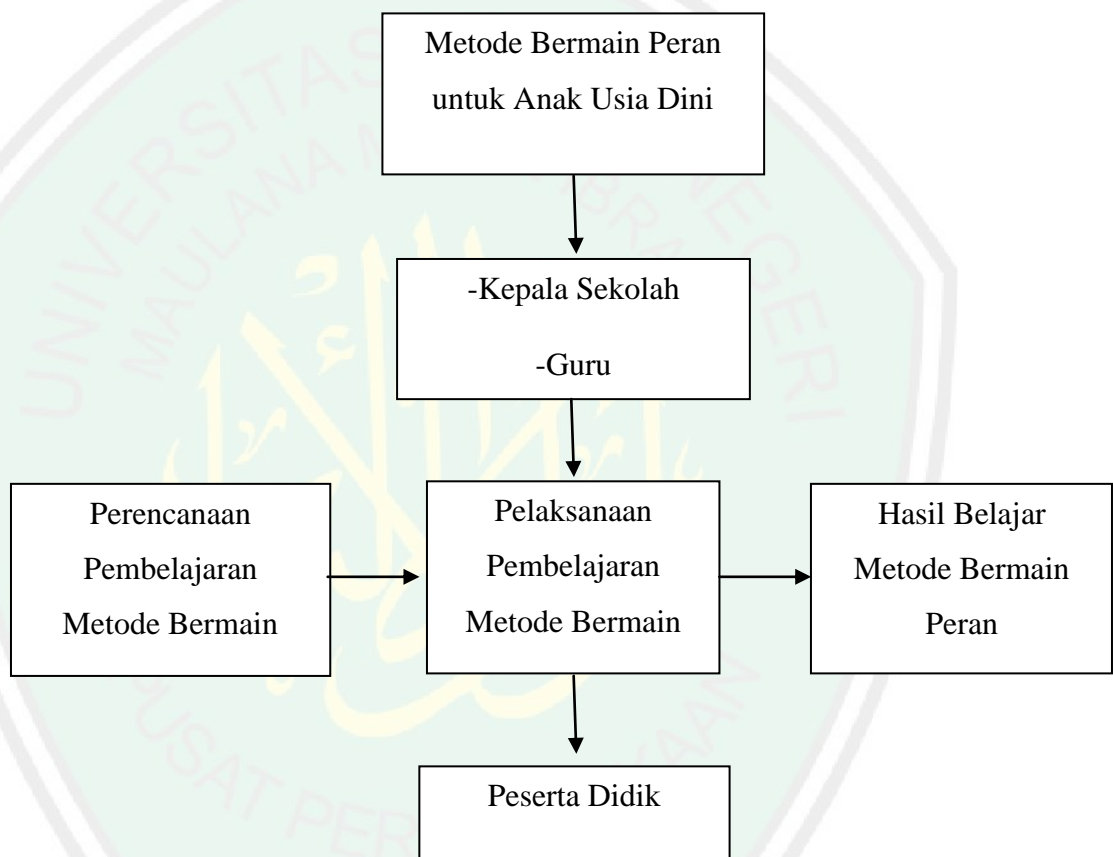
Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari. Pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membentuk hal hal yang ada di dalam dirinya, salah satunya membentuk bahasa anak untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap individu agar dapat melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Bahasa membentuk dasar, persepsi, komunikasi, dan interaksi harian setiap individu. Bahasa penting untuk kehidupan karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan

⁶¹ Lilik Sriyanti, *psikologi Belajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2013), hlm 154

individu lainnya dan digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain serta lingkungan sekitar anak.

Oleh karena itu, untuk menambah dan memperkuat bahasa anak di berikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap bahasa anak usia dini di RA Ar-Rohmah Pekukuhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini melihat langsung peningkatan kemampuan bahasa anak dengan cara meneliti setiap dia melakukan kegiatan drama dengan teman lainnya.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di RA Ar-Rohmah pekukuhan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak di RA Ar-Rohmah Pekukuhan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan telah diketahui oleh pihak sekolah dan

mendapatkan izin. Hal tersebut dilakukan agar mendapat informasi dan memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak setiap hari dilakukan melainkan dalam jangka waktu 3 bulan dan hadir setiap hari.

C. Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini, dilakukan kepada anak TK A dengan rentang usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar Rohmah yang beralamat di Kelurahan Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶². Dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto, atau film⁶³. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 157.

⁶³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm 112

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data yang hanya digunakan dalam merupakan salah satu ciri kualitatif. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian⁶⁴.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian, dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan⁶⁵.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kepada peserta didik dengan membuat suatu drama yang akan di perankan oleh peserta didik, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari beberapa drama. Selain itu, pengumpulan data didapat dari:

⁶⁴ Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 112

⁶⁵ *Ibid.*, 113-116

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas yang setiap hari memegang kendali kelas tersebut. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan permainan peran.

2. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini dengan melakukan permainan role play atau bermain peran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan permainan peran di RA Ar Rohmah Pekukuhan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan,

dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas⁶⁶.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau table sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. proses analisis menurut Miles & Hurbeman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut⁶⁷:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang dipilih hanya sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terlebih jauh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari stu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi.

⁶⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 66.

⁶⁷ Tjetjep Rohendi Rohidin, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta:UI-Press, 2009), hlm. 16.19.

Verifikasi dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan, dengan teknik sebagai berikut⁶⁸:

1. Perpanjangan Keikutsertaan peneliti

Dalam teknik ini peneliti memperpanjang penelitian di lapangan guna untuk mendapatkan keabsahan data yang dibutuhkan. Ketika peneliti akan mengolah data dan dirasa kurangnya data yang didapat, maka peneliti akan melakukan perpanjangan peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yang belum didapatkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Artinya membandingkan informasi yang didapat dari sumber pertama dengan informasi yang didapatkan dari sumber tambahan, sehingga peneliti mengetahui kebenaran informasi yang didapat dari sumber pertama dengan adanya.

Dalam teknik wawancara guru melakukan wawancara dengan guru, yaitu kemudian peneliti mencari kebenaran dari hasil wawancara dengan guru dengan cara mewawancarai kepala sekolah. Sedangkan dalam teknik wawancara dengan kepala sekolah, peneliti akan mencari

⁶⁸ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm 248

kebenaran data yang didapat dengan cara observasi secara langsung pada kegiatan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.

H. Prosedur Penelitian

Berikut peneliti menjabarkan prosedur penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaksanaan penelitian:

1. Tahap awal penelitian

- a. Menyerahkan surat izin observasi ke sekolah.
- b. Menemui pihak pihak sekolah
- c. Melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, baik subjek maupun objek yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyerahkan surat izin observasi ke sekolah.
- b. Menemui pihak pihak sekolah
- c. Melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, baik subjek maupun objek yang akan diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang telah di dapat dari sekolah, kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilaksanakannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

RA AR-ROHMAH didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam AL-USWAH MOJOSARI. Tokoh yang merintis pendirian RA AR-ROHMAH ini adalah Ibu Uswatun Chasanah yang awalnya memimpikan sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sesuai Penerapanyang tertulis pada Buku yang disusun oleh Luluk Ismawati dkk terbit di Jakarta tahun 2008. Buku tersebut yang menginspirasi pendiri untuk mendirikan sebuah lembaga yang meskipun berada di desa, anak usia dini bisa mendapatkan Layanan Pendidikan yang maximal dengan biaya yang bisa dijangkau disemua kalangan. Mengawali cita-cita tersebut, pendiri membuka lembaga Kelompok Bermain untuk usia 2-4 tahun di rumahnya sendiri dengan memanfaatkan ruang tamu dan kamar anak sebagai ruang pembelajaran/ruang sentra, dan ternyata , mendapat responyang luar biasa dari masyarakat dengan jumlah siswa 32 anak. Satu tahun kemudian wali murid dari siswa yang seharusnya lulus dari kelompok bermain tersebut menghadap pada pendiri bahwasannya mereka puas dengan pembelajaran dan semua program yang ada di Ar-Rohmah, intinya mereka menginginkan adanya lembaga jenjang lanjutan di Ar-Rohmah. Pendiri saat itu masih tidak berani menjawab tantangan tersebut, pendiri pun tidak berhenti memikirkan tantangan tersebut, akhirnya pendiri mengajukan usulan kepada Bapak MUSYAFAK, SH

sebagai Ketua Yayasan, untuk mendirikan sebuah lembaga RA di tanah kosong seluas 912 M² yang terletak di Jl. A. Yani Pekukuhan Mojosari, dan Alhamdulillah mendapatkan dukungan yang luar biasa, pendiri yakin bahwa yang dilakukan semata mata untuk memberikan pelayanan terbaik untuk anak usia dini sebagai asset bangsa ini, membantu mewujudkan Indonesia Cerdas dan Berakhlaqul Karimah, dan berjuang di jalan Allah memasukkan tauhid islamiyah pada anak usia dini, pendiri bertekad bahwa Sekolah Islam harus berada di barisan terdepan.

Pendaftaran dibuka pada tahun 2013 mendapatkan siswa sebanyak 36 siswa dengan jumlah total guru sebanyak 5 dengan fasilitas 4 sentra. Pada tahun berikutnya yaitu 2014 membuka kuota sebanyak 48 dan tertutup 48 siswa dengan fasilitas sentra sebanyak 8 sentra jumlah guru sebanyak 9 orang. Tahun 2015 pendiri memberanikan diri membuka kuota 96 siswa dan ternyata tertutup juga dengan fasilitas 12 sentra yaitu sentra audio visual, sentra persiapan bahasa, sentra musik, sentra memasak, sentra balok, sentra peran, sentra persiapan matematika, sentra alam & eksplorasi, sentra sains, sentra seni & kreatifitas, sentra olah tubuh, dan sentra renang, dengan jumlah guru sebanyak 13 guru RA. Saat ini yang menjabat sebagai Kepala RA adalah pendiri sendiri yaitu Ibu Uswatun Chasanah, S.Pd.AUD dan perijinan operasional diterbitkan oleh Kantor Kementrian Agama Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016 pengelola lembaga RA Ar-Rohmah membuka sebanyak 16 sentra dan setiap tahun membuka kuota sebanyak 96 siswa. Dan ternyata animo masyarakat sangatlah tinggi dengan keberadaan RA Ar-Rohmah

yang di buktikan dengan jarak tempuh wali murid Ar-Rohmah sudah mencapai 2-4 km. Dan jumlah personil Ar-Rohmah juga mencapai 28 orang yang terdiri dari 24 tenaga pendidik, 1 orang tata usaha, dan 3 orang tenaga keamanan, kebersihan, dan keindahan. Tahun 2017 pengelola lembaga RA Ar-Rohmah mengikuti lomba kepala RA prestasi tingkat Provinsi Jawa Timur dan meraih juara III tingkat Provinsi Jawa Timur 2018 lembaga RA Ar-Rohmah masuk nominator Lembaga Inspiratif tingkat Provinsi Jawa Timur, dan pada tahun 2019 kembali masuk nominator lembaga inspiratif tingkat Provinsi Jawa Timur pada Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah (LIPM) 2019. Dan setiap tahun jumlah pendaftaran sesuai dengan kuota yang direncanakan⁶⁹.

2. Visi dan Misi RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Visi RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari :

“Sholeh, Sehat, Cerdas, Ceria, dan Mandiri”

Misi RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari :

- a. Mengembangkan pribadi yang sholeh dan sholehah melalui pembentukan 9 pilar karakter sejak dini
- b. Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan 16 sentra bermain
- c. Membentuk pribadi mandiri sejak dini melalui pembiasaan
- d. Menggali dan mengembangkan kecerdasan majemuk melalui asah (daya pikir), asih (kasih sayang), asuh (bimbingan)

⁶⁹ Dokumen (RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari) tanggal 13 juli 2020

- e. Menjaga dan meningkatkan kesehatan anak usia dini melalui kudapan sehat serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak
- f. Berupaya menghindarkan dari makanan-minuman yang mengandung pengawet, penyedap, dan pewarna (3P) yang berbahaya bagi anak usia dini⁷⁰.

3. Kurikulum dan Pembelajaran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

a. Kurikulum RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

1. Pembentukan sikap spiritual dan sosial anak (berdasarkan nilai-nilai islami)

Kurikulum dirancang untuk membangun sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual dan sosial dimaksud adalah perilaku yang mencerminkan sikap beragama, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan lembaga RA.

Pembelajaran di RA terdapat muatan PAI yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menikmati ajaran agama islam. PAI RA juga menekankan pembelajaran untuk menghormati penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pembelajaran PAI RA berbasis disiplin ilmu yang

⁷⁰ Dokumen (RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari) tanggal 13 juli 2020

meliputi Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, ibadah dan kisah islami yang disampaikan secara terpadu.

2. Mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak (mempertimbangkan aspek perkembangan anak)

Kurikulum menempatkan anak sebagai pusat tujuan. Kurikulum yang disusun memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*), dan selaras dengan potensi, minat, dan karakteristik anak sebagai keikhlasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*).

3. Holistik-Integratif

Komponen kurikulum yang disusun mencakup keseluruhan ranah perkembangan (holistik) dalam kompetensi dasar yang dimuat dalam panduan kurikulum 2013 tentang pendidikan anak usia dini.

Integratif dimaksudkan adalah segala upaya yang dilakukan dengan menggunakan langkah terpadu, baik pada upaya pemenuhan layanan pedagogis, layanan kesehatan, layanan gizi maupun layanan perlindungan. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan mental-intelektual dan sosial-emosional, layanan kesehatan, dan gizi terutama ditujukan untuk membantu pertumbuhan anak, sedangkan layanan perlindungan ditujukan agar tumbuh-kembang lebih optimal yaitu dengan cara dukungan kondisi dan lingkungan

nyaman (*savety*) dan aman (*security*), yaitu yang bebas dari kecemasan, tekanan, dan rasa takut.

4. Dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain

Kurikulum disusun untuk membuka kesempatan belajar anak membangun pengalamannya dalam proses transmisi, transaksi, dan transformasi keterampilan, nilai-nilai, dan karakter di bawah bimbingan pendidik. Proses penerapan kurikulum bersifat aktif dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman untuk belajar pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sederhana.

5. Mempertimbangkan kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus

Kurikulum PAUD bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis. Sehingga semua anak terfasilitasi sesuai dengan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apapun.

6. Berkesinambungan atau *kontinum* perkembangan anak dari usia lahir hingga 6 tahun

Kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran), dan kesinambungan horizontal (antara tahap perkembangan anak: dari bayi, batita,

balita, dan prasekolah merupakan rangkaian yang saling berkesinambungan).

7. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Penyusunan kurikulum mengadopsi dan memanfaatkan perkembangan keilmuan dan teknologi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sepanjang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, nilai, moral, karakter yang ingin dibangun, dan seni budaya Indonesia.

8. Memperhatikan sosial budaya

Kurikulum disusun dengan memasukkan karakteristik, potensi, kondisi dan daya dukung yang dimiliki oleh satuan tersebut termasuk dengan memasukkan budaya lokal sebagai bagian dari kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk membangun kesesuaian antara pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru untuk membentuk konsep baru tentang lingkungan dan norma-norma komunitas di dalamnya. Lingkungan sosial dan budaya berperan tidak sebagai obyek dalam kurikulum tetapi sebagai sumber pembelajaran bagi anak usia dini.

9. Membangun aqidah dan akhlak karimah

10. Memunculkan kekhasan lembaga

b. Pembelajaran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin misalnya melakukan rutinitas 5S (senyum-salam-sapa-sopan-santun) saat datang, murottal, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, menyapa teman bergiliran ketika masuk kelas, pengaliran 9 pilar karakter dan makan kudapan sehat.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan. Misalnya: meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, meminta izin ketika masuk/keluar kelas, memberi apresiasi dan penguatan jika ada anak yang melakukan karakter yang baik dengan bahasa yang efektif.

3. Kegiatan pemberian teladan

Kegiatan pemberian teladan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak. Misalnya: bertutur kata yang baik dan sopan menggunakan kata kunci didepannya (maaf, silahkan, permisi, tolong, terima kasih), membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu dan makan seperti yang diajarkan Rosulullah S.A.W.

4. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya: sholat berjamaah, menggosok gigi, puncak tema, kegiatan lomba, kegiatan hari besar,

keagamaan, kegiatan hari besar Nasional dan kegiatan gebyar seni⁷¹.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik. Ekstrakurikuler biasa dilaksanakan diluar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar pelajaran non formal.

Kegiatan ekstrakurikuler di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari dilaksanakan setiap hari sabtu dengan terdiri dari Tari, Modelling, Futsal, Drum band, Melukis, Menyanyi⁷².

5. Fasilitas RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Fasilitas salah satu penunjang keberhasilan pendidikan dalam proses belajar. Di RA Ar-Rohmah memiliki fasilitas sekolah meliputi :

- a. Ruang
 1. 16 ruang kelas
 2. 3 ruang bermain
 3. 1 ruang tata usaha
 4. 1 ruang kepala sekolah
 5. 3 ruang guru

⁷¹ Dokumen (RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari) tanggal 13 juli 2020

⁷² Dokumen (RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari) tanggal 13 juli 2020

6. 1 ruang UKS
7. 1 ruang gudang
- b. Alat penunjang KBM
 1. Tangga majemuk (sarana bermain)
 2. Jungkitan (sarana bermain)
 3. Ayunan (sarana bermain)
 4. Pertukangan (alat peraga)
 5. Dokter-dokteran (alat peraga)
 6. Timbangan berat badan (alat peraga)
 7. Alat ukur tinggi badan (alat peraga)
 8. Boneka tangan (alat peraga)
 9. APE sentra olah tubuh 1 set (APE)
 10. APE sentra seni tari 1 set (APE)
 11. APE sentra audio visual 6 unit komputer (APE)
 12. APE sentra persiapan bahasa 6 unit komputer (APE)
 13. APE sentra musik 1 set (APE)
 14. APE sentra balok 1 set (APE)
 15. APE sentra peran 1 set (APE)
 16. APE sentra persiapan matematika 1 set (APE)
 17. APE sentra eksplorasi 1 set (APE)
 18. APE sentra sains 1 set (APE)
 19. Peralatan kreatifitas 1 set (APE)
 20. Perlengkapan memasak 1 set (APE)⁷³.

⁷³ Dokumen (RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari) tanggal 13 juli 2020

B. Paparan Data

1. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Sejak berdirinya RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, sudah menerapkan pembelajaran sentra. Sehingga memudahkan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pembuatan RPPH di RA Ar-Rohmah dilaksanakan setiap hari jum'at untuk satu minggu kedepan. Sehingga ketika akan mengajar, setiap guru sudah menyiapkan perlengkapan untuk anak-anak ketika masuk kelas.

“Sebelum dimulainya kelas, guru selalu menyiapkan RPPH. Namun RPPH ini disiapkan setiap minggunya sehingga ketika hendak melaksanakan kegiatan kelas, guru dapat mempersiapkan bahan bahannya lebih awal”⁷⁴.

Dokumen RPPH guru sentra⁷⁵:

[illegible]

1.1 Foto RPPH

⁷⁴ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari, Hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB

⁷⁵ Dokumen RPPH guru sentra peran, Hari Selasa, Tanggal 21 juli 2020, Pukul 08.00 WIB

Selain menggunakan sentra, di RA AR- Rohmah menggunakan pembelajaran kelompok di pagi hari, guna mengenalkan huruf, angka pada anak-anak. Ketika berada di kelas pagi anak-anak belajar pengenalan huruf dan angka dengan wali kelas masing-masing. Setelah jam kelas pembelajaran kelompok selesai, anak-anak makan kudapan yang telah disediakan sekolah, kemudian berpindah kelas sentra sesuai dengan jadwal masing-masing. Berbeda dengan anak-anak yang masuk kelas sentra sesuai dengan jadwal, guru sentra memasuki kelas sentra sesuai dengan sentra yang dipegang setiap harinya.

“Disini model kelasnya berpindah, jam pagi pembiasaan mendengarkan murottal dan mengaji ummi kemudian pindah kelas, ke kelas belajar seperti biasa dengan wali kelas masing-masing, kemudian kudapan sehat, baru masuk kelas sentra, anaknya masuk kelas sentra sesuai jadwal, untuk gurunya masuk kelas sentra yang dipegang”⁷⁶.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, setelah anak-anak makan kudapan sehat dari sekolah, anak-anak di antar wali kelas masing-masing menuju kelas sentra sesuai dengan jadwal anak-anak. Kemudian setelah mengantar anak-anak menuju depan kelas sentra dan meminta anak-anak untuk berbaris rapi depan kelas sentra, wali kelas yang mengantar anak-anak memasuki kelas sentra yang dipegang setiap harinya. Ketika anak-anak berbaris mengunggu didepan kelas, guru sentra menyiapkan kelas sesuai dengan sentra masing-masing. Untuk sentra peran, guru sentra

⁷⁶ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari, Hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, Pukul 08.55 WIB

menata kelas menyerupai ruangan atau tempat sesuai dengan tema saat itu⁷⁷.

“Karena model kelas berpindah, setelah makan kudapan, anak-anak diantar wali kelasnya berbaris didepan kelas sentranya sesuai jadwal. Saat anak-anak berbaris, guru kelas sentranya menyiapkan ruang kelasnya sesuai dengan sentranya. Kalau di sentra peran berarti membuat ruangan kelas menjadi tempat yang mirip seperti tema yang akan dibahas dengan anak”⁷⁸.

Setelah menata kelas menjadi ruangan atau tempat bermain peran sesuai dengan tema, guru sentra peran menceritakan serta menjelaskan cerita kepada anak dengan detail, apa saja yang akan dilaksanakan anak ketika bermain peran, peran tiap anak, perbedaan tempat-tempat bermain peran yang sudah disiapkan sehingga anak tidak bingung. Setelah diceritakan dan dijelaskan oleh guru peran, anak-anak mulai melaksanakan bermain peran sesuai dengan tokoh yang akan diperankan⁷⁹.

“Sebelum memulai peran yang akan diperankan anak, saya menjelaskan dengan sangat detail, mulai dari cerita kegiatan yang akan dilaksanakan anak, peran masing-masing anak, tempat tempat yang sudah saya sediakan untuk bermain peran. Sehingga ketika bermain peran sungguhan anak mampu memainkan peran sesuai dengan tokoh yang di perankan”⁸⁰.

Sebelum permainan bermain peran dilaksanakan, guru sentra peran memastikan anak-anak mengingat peran masing-masing. Hal tersebut akan memudahkan anak dalam memikirkan kalimat atau kata apa yang

⁷⁷ Observasi di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari, Hari Selasa, Tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Senin, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.05 WIB

⁷⁹ Observasi di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari, Hari Selasa, Tanggal 28 Juli 2020, pukul 08.20 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari, Hari Senin, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.20 WIB

akan di gunakan ketika bermain peran dengan teman-temannya. Selain memudahkan anak untuk memikirkan kalimat atau kata apa yang akan diucapkan, hal tersebut dapat memudahkan anak dalam mengingat tempat-tempat yang akan didatangi saat bermain peran⁸¹. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sentra peran pada hari senin tanggal 20 Juli 2020.

“Sebelum dimulai bermain perannya, anak-anak sudah ingat dengan peran masing-masing. Jadi, anak-anak akan berdialog dengan temannya sesuai dengan perannya masing-masing”⁸².

2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Ketika anak-anak bermain peran, mereka menggunakan konteks kata yang diucapkan saat bermain peran dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa bantuan dari guru ataupun teman temannya. Walaupun anak-anak bermain peran menggunakan bahasa sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, pembahasaan saat bermain peran tidak keluar dari tema yang sedang dibahas⁸³. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sentra peran pada hari senin tanggal 20 Juli 2020.

“Anak-anak berdialog sesuai dengan imajinasi masing-masing, tapi tetap sesuai tema peran hari itu”⁸⁴.

⁸¹ Observasi di Sekolah, Hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.40 WIB

⁸³ Observasi di Sekolah, Hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020, Pukul 09.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB



2.1 Foto Kegiatan Bermain Peran

Saat melaksanakan penelitian, peneliti menjumpai beberapa anak yang sedikit keluar pembahasan dari tema yang sedang dibahas. Ketika hal tersebut terjadi, guru sentra peran bertugas mengingatkan bahwa tema pada hari ini berbeda dengan yang mereka bicarakan sehingga anak-anak dapat kembali bercakap-cakap sesuai dengan tema pada hari tersebut⁸⁵. Namun, karena diawal penjelasan guru bermain peran sudah dijelaskan dengan sangat detail, hal tersebut jarang terjadi. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sentra peran pada hari senin tanggal 21 Juli 2020.

“Saya hanya mengingatkan ketika anak sedikit keluar dari tema yang dibahas, tapi itu jarang terjadi”⁸⁶.

Beberapa kali guru peran ikut anak-anak bermain peran. Hal tersebut terjadi bila ada beberapa anak yang tidak masuk sekolah sehingga ada peran yang belum terisi. Ketika bermain peran dengan anak-anak, guru sentra peran pun berakting layaknya anak-anak yang

⁸⁵ Observasi di Sekolah, Hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020, Pukul 09.40 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Selasa, tanggal 21 Juli 2020, Pukul 08.30 WIB

sedang bermain peran. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sentra peran pada hari senin tanggal 21 Juli 2020.

“Seumpama perannya masih ada, tapi anak-anak sudah mendapatkan peran semuanya gitu saya juga ikut bermain peran seperti anak-anak. Itu biasa terjadi ketika ada beberapa anak yang ndak masuk sekolah seperti itu”⁸⁷.

3. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Diawal pertemuan, beberapa anak banyak yang malu-malu bahkan ada yang takut menuangkan isi pikirannya saat memasuki sentra bermain peran. Lambat laun, mereka sudah terbiasa dan tidak malu-malu untuk mengungkapkan imajinasi ketika bermain peran. Bahkan ketika ditanya, kebanyakan dari mereka menyukai belajar di sentra peran karena bagi mereka bermain peran sangatlah menyenangkan. Karena sentra bermain peran merupakan sentra yang disukai oleh anak-anak, mereka banyak belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka.

“Kalau awal-awal masuk sekolah dulu masih belum seluwes sekarang bermain perannya. Dulu awal-awal malu, ndak berani mengungkapkan imajinasinya, ada juga yang ndak mau berdialog. Tapi lama-lama lancar sekali anak-anak kalau bermain peran”⁸⁸.

Karena sudah terbiasa bermain peran, saat ini ketika hendak bermain peran anak-anak tinggal mendengarkan cerita serta penjelasan dari guru sentra peran. Selain itu, anak-anak menunggu giliran

⁸⁷ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Selasa, tanggal 21 Juli 2020, Pukul 09.20 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Selasa, tanggal 21 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

mendapatkan peran masing-masing. setelah mendapatkan peran, anak-anak langsung bermain peran bersama dengan yang lainnya. Guru sentra peran hanya mengamati anak-anak yang sedang bermain peran dan sesekali mengingatkan bila ada bahasa atau ucapan yang kurang benar.

“Kalau sekarang ya saya tinggal menjelaskan temanya saja sama membagi perannya anak-anak. Setelahnya anak-anak bermain peran sendiri. Saya hanya mengamati anak-anak. Kalau ada yang kurang benar ketika berdialog (bahasanya) baru saya ingatkan”⁸⁹.

Berikut hasil penilaian harian kelas sentra peran⁹⁰:

Pertemuan 1 (Tabel 3.1)

No.	Nama	Bahasa 3.11, 4.11 (menggunakan dialog perilaku berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita)				Seni 3.15, 4.15 (membedakan peran fantasi dan kenyataan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abhin			√				√	
2.	Alif			√				√	
3.	Fabio			√				√	
4.	Varo			-				-	
5.	Rafa			√			√		
6.	Zahira			√				√	
7.	Bitha			√				√	
8.	Kamita			√				√	
9.	Nada			√				√	
10.	Maya			√				√	
11.	Tisha			-				-	

⁸⁹ Wawancara dengan Rina Puji Lestari, S.Pd.I selaku Guru Sentra Peran RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari, Hari Selasa, tanggal 21 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB

⁹⁰ Dokumen penilaian harian kelas sentra peran, Hari Rabu, 22 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

Keterangan :**Skor Penilaian :**

1. BB (Belum Berkembang): Anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB (Mulai Berkembang): Anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Pertemuan 2 (Tabel 4.1)

No	Nama	Kognitif 3.5, 4.5 (menjelaskan posisi atau kedudukan dalam keluarga, ruang lingkungan sosial)				Bahasa 3.11, 4.11 (mengungkapkan pertanyaan dengankalimat yang benar lebih dari 2 kata tanya seperti apa, mengapa, bagaimana, dimana)				Seni 3.15, 4.15 (menggunakan dialog perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abhin			√				√				√	
2.	Alif		√				√					√	
3.	Fabio			√				√				√	
4.	Varo		√				√				√		
5.	Rafa		√				√				√		
6.	Zahira			√				√				√	
7.	Bitha		√					√				√	
8.	Kamita			√				√				√	
9.	Nada			√			√					√	
10.	Maya		√				√					√	
11.	Tisha		√				√				√		

Keterangan :**Skor Penilaian :**

1. BB (Belum Berkembang): Anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB (Mulai Berkembang): Anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus

- diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari menerapkan pembelajaran dengan model sentra sejak mulai berdirinya sekolah tersebut. Sehingga untuk perencanaan bermain sentra sebelum dimulainya kelas sentra cukup tertata rapi. Seperti salah satu yang dibutuhkan guru sebagai acuan bermain sentra adalah RPPH yang sudah disiapkan setiap hari jum'at untuk satu minggu kedepan. RPPH disiapkan di hari jum'at ketika anak-anak sudah pulang, karena di hari jum'at tidak ada pembelajaran sentra atau lainnya.

Selain menyiapkan RPPH, sebelum masuk kelas sentra, guru menyiapkan berbagai peralatan untuk memulainya kelas sentra. Setiap sentra memiliki peralatan masing-masing yang disimpan di kelas sentra masing-masing. Untuk sentra peran, menata ruang kelas sesuai dengan tema yang akan dibahas hari itu. Bila hari itu membahas tema keluarga,

maka guru sentra peran menata ruang kelas sebagaimana seperti rumah yang di dalamnya ada keluarga.

Sebelum dimulainya kelas sentra, pagi setelah pembiasaan (mendengarkan murottal dan mengaji menggunakan metode ummi) ada jam belajar dengan wali kelas masing-masing. Setelah itu anak-anak makan kudapan yang telah disediakan dari sekolah. Ketika anak-anak makan kudapan, guru sentra menyiapkan kelas untuk pergantian ke kelas sentra. Sehingga ketika anak-anak akan berpindah ke kelas sentra, mereka tidak menunggu terlalu lama.

Sebelum anak-anak memulai bermain peran, guru kelas bermain peran bercerita tentang tema yang akan di bahas hari itu. Dengan sangat detail guru kelas bercerita, kemudian guru kelas memastikan murid-muridnya sudah memahami tema hari itu. Kemudian guru kelas peran mulai membagi peran, ketika guru kelas peran membagi peran mereka sangat antusias bahkan ada beberapa anak yang memilih perannya sendiri.

2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Setelah mendapatkan peran, anak-anak akan memulai bermain peran dengan teman-temannya. Mereka bermain peran dengan imajinasi masing-masing, dengan bahasa mereka sendiri. Karena anak-anak bermain peran menggunakan imajinasi dan bahasa mereka sendiri, terkadang beberapa anak tidak sengaja berbicara seperti saat bermain

dilingkungan rumahnya atau terkadang ada yang berbicara dengan bahasa jawa. Karena murid di RA Ar-Rohmah berasal dari berbagai desa yang berbeda, maka di RA Ar-Rohmah menerapkan berbicara menggunakan bahasa indonesia dan bermain peran dengan menggunakan bahasa indonesia pula.

Ketika bermain peran dilaksanakan, guru bermain peran hanya mengamati anak-anak bermain peran saja. Namun bila ada lebihan peran, guru kelas peran pun ikut bermain peran dengan anak-anak. Atau bila peran sudah terisi semua, guru kelas peran hanya mengamati anak-anak bermain peran dan mengingatkan bila ada yang menggunakan bahasa yang kurang baik atau bila pembahasan anak sedikit keluar dari tema peran hari itu.

3. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Dari penelitian di RA Ar-Rohmah, anak-anak kelas A dapat mengembangkan kemampuannya berbahasanya melalui bermain peran yang dilaksanakan di sentra peran. Sama seperti hasil wawancara dengan guru kelas sentra peran, bahwa bahasa anak-anak berkembang dengan sangat baik di sentra peran. Karena mereka dituntut mengembangkan imajinasi mereka saat bermain peran. Berbeda seperti pertama anak-anak masuk kelas bermain peran, saat ini ketika hendak memasuki kelas peran. anak-anak dengan sigap mendengarkan penjelasan guru kelas sentra mengenai tema yang akan dibahas pada saat itu.

Berikut hasil belajar anak-anak di kelas sentra peran :

Pertemuan 1 (Tabel 3.1)

No.	Nama	Bahasa 3.11, 4.11 (menggunakan dialog perilaku berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita)				Seni 3.15, 4.15 (membedakan peran fantasi dan kenyataan)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abhin			√				√	
2.	Alif			√				√	
3.	Fabio			√				√	
4.	Varo			-				-	
5.	Rafa			√			√		
6.	Zahira			√				√	
7.	Bitha			√				√	
8.	Kamita			√				√	
9.	Nada			√				√	
10.	Maya			√				√	
11.	Tisha			-				-	

Keterangan :

Skor Penilaian :

1. BB (Belum Berkembang): Anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB (Mulai Berkembang): Anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus

diingatkan atau dicontohkan oleh guru

4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Pertemuan 2 (Tabel 4.1)

No	Nama	Kognitif 3.5, 4.5 (menjelaskan posisi atau kedudukan dalam keluarga, ruang lingkungan sosial)				Bahasa 3.11, 4.11 (mengungkapkan pertanyaan dengankalimat yang benar lebih dari 2 kata tanya seperti apa, mengapa, bagaimana, dimana)				Seni 3.15, 4.15 (menggunakan dialog perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita)			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abhin			√				√				√	
2.	Alif		√				√					√	
3.	Fabio			√				√				√	
4.	Varo		√				√				√		
5.	Rafa		√				√				√		
6.	Zahira			√				√				√	
7.	Bitha		√					√				√	
8.	Kamita			√				√				√	
9.	Nada			√			√					√	
10.	Maya		√				√					√	
11.	Tisha		√				√				√		

Keterangan :**Skor Penilaian :**

1. BB (Belum Berkembang): Anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB (Mulai Berkembang): Anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa

Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Menurut Roy R.Lefrancois, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran⁹¹. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan⁹². Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai⁹³.

Di RA Ar-Rohmah menggunakan pembelajaran sentra, salah satu sentra di RA Ar-Rohmah adalah sentra peran. Sentra peran merupakan salah satu sentra yang penting untuk pembelajaran anak. Karena pembelajaran sentra dapat membantu mengembangkan bahasa yang dimiliki anak. Hal terpenting sebelum terlaksananya pembelajaran adalah perencanaan yang disusun sebelum kelas dimulai. Perencanaan awal yang disiapkan oleh guru

⁹¹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang:RaSAIL Media Group, 2008), hlm 110

⁹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 136

⁹³ Syaiful Bahri&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 1

kelas sentra adalah membuat RPPH. RPPH merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disiapkan setiap hari jumat untuk satu minggu kedepan, sehingga sebelumnya guru kelas sentra dapat menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Setelah memiliki RPPH, guru kelas akan mempelajari tema dan menyiapkan berbagai bahan yang dibutuhkan untuk mengajar. Perencanaan kedua setelah RPPH adalah mempersiapkan ruang kelas menjadi tempat bermain peran sesuai tema yang akan dibahas.

Fungsi perencanaan sering kali dinamakan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya disusun. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas⁹⁴.

Adanya perencanaan sebelum dimulainya kelas bermain peran sangatlah penting, guna mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Selain itu, guru perlu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan ketika bermain peran. Perencanaan sebelum bermain peran memiliki fungsi yang sangat penting, karena bila tidak ada perencanaan sebelum bermain peran, maka kelas bermain peran tidak akan terlaksana, selain itu anak akan bosan ketika tidak ada urutan atau rules bermainnya.

⁹⁴ Ernie Tisnawati sule&Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana , 2012), hlm 97

B. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Menurut Roy R.Lefrancois, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran⁹⁵. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan⁹⁶. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai⁹⁷.

Setelah menyiapkan RPPH dan ruang kelas untuk kegiatan bermain peran, guru sentra bermain peran akan mengkondisikan anak-anak sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan bermain peran hingga selesai. Seringkali ketika pembagian peran, anak-anak berebut peran yang ingin dimainkan, saat itu pula guru sentra bermain peran mengkondisikan agar anak-anak tidak berebut peran dan kembali tenang. Tidak hanya saat awal kegiatan dimulai, saat kegiatan berlangsung pun guru sentra peran mengkondisikan anak-anak hingga kegiatan selesai.

⁹⁵ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang:RaSAIL Media Group, 2008), hlm 110

⁹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), hlm 136

⁹⁷ Syaiful Bahri&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 1

C. Hasil Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuhan Mojosari

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa⁹⁸. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar⁹⁹. Gegne dalam Suyono dan Hariyanto menyatakan pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar¹⁰⁰. Aronson dan Briggs dalam Solihatin mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Soedarto mengidentifikasikan hasil belajar sebagai tingkat penguatan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan¹⁰¹.

Setelah terlaksananya kegiatan bermain peran, biasanya anak-anak diajak mengingat kembali kegiatan sehari-hari yang dilakukan atau disebut dengan recalling sehingga anak-anak mengingat kegiatan sehari-hari yang dilakukannya bersama dengan teman-temannya. Hasil kegiatan bermain peran biasanya dicatat di buku nilai guru sentra sehingga guru sentra dapat

⁹⁸ Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:CV.Sinar Baru, 2008), hlm 18

⁹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 3

¹⁰⁰ Suyono&Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 92

¹⁰¹ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*. (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm 6

menilai tingkat kesuksesan atau tingkat keberhasilan anak saat melaksanakan kegiatan sentra.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak meliputi:
 - a. membacakan ilustrasi tentang alur cerita,
 - b. memberikan contoh tentang peran yang sesuai dengan tema,
 - c. melakukan tanya jawab tentang peran dan tema cerita.
2. Pelaksanaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak:
 - a. guru membagi peran pada masing masing murid,
 - b. anak-anak bermain peran sesuai dengan imajinasi masing-masing sesuai arahan guru sebelumnya,
 - c. guru melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain peran.
3. Hasil belajar metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak menunjukkan skor penilaian berkembang sesuai harapan (BSH).

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru merupakan contoh bagi murid-muridnya dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil kegiatan bermain peran dalam implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak belajar dan bermain bersama dengan teman-teman sebayanya, sehingga sekolah harus memastikan murid-muridnya mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan pada murid-murid agar mereka dapat melaksanakan kegiatan bermain peran dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan implementasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat An-Nahl. 2014. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Ari Yanto. 2015. Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*,1(1),56-57
- Asmawati, Luluk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Syaiful&Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Carolyn , M. 2013. *Memahami Perkembangan Anak* . Jakarta: Indeks
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati&Mudjiyono. 2008. *Belajat dan Pembelajaran*.Bandung: CV Sinar Baru
- Hamdayama, Jumanta. 2014. , *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementrian dan Kebudayaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014

- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Mar'ah Rizkiyana. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*. Skripsi. Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Moleong, L. J. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munchit, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* . Bandung. Tarsito

- Nurilah. 2017. *Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Motivasi Anak di PAUD Anggrek Natar Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Rahmawati, A. 2014. Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak* , 385
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press
- Rosmiyati. 2017. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Setyawan, F. H. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android . *Jurnal PG- -PAUD Trunojoyo* , 92

- Sofia, H. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat* . Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2010. *Penlialian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sule, Ernie Tisnawati&Saefullah, Kurniawan. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Suyono&Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Wardhani, Junita Dwi&Asmawulan, Tri. 2011. *Perkembangan Fisik, Motorik, dan Bahasa*. Surakarta: Qinant
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Yudiastuti, R. 2015. *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Bermain Peran pada Kelompok TK B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srubung*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Yudrik, J. 2011. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Kencana
- Yus, Anita. 2015. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana



Lampiran- lampiran

LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1196/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 06 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala RA Ar Rohmah Pekukuhan Mojosari
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurnay Qomariyah
NIM : 16160006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Bahasa Anak di RA Ar Rohmah Pekukuhan Mojosari
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

LAMPIRAN II

Surat Balasan Sekolah


YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-USWAH MOJOSARI
RA “AR - ROHMAH”
 DESA PEKUKUHAN – KEC. MOJOSARI – KAB. MOJOKERTO
 JL. A.YANI PEKUKUHAN – MOJOSARI – MOJOKERTO Telp. 0815 53993321 KODE POS 61382

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 010/RA-AR/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Uswatun Chasanah S.Pd.Aud
 Jabatan : Kepala RA Ar Rohmah pekukuhan
 Alamat : Jl. A Yani pekukuhan Mojokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurmay Qomariyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto , 11 Mei 1998
 NIM : 16160006
 Prodi/Jurusan : SIPAUD
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang “ **Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Ra Ar Rohmah Pekukuhan** “ di RA Ar Rohmah Pekukuhan Mojokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

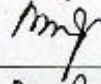
Mojokerto, 5 Agustus 2020
 Kepala RA. ARROHMAH

USWATUN CHASANAHS.Pd.AUD

LAMPIRAN III

Bukti Konsultasi Skripsi

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

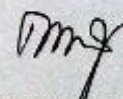
Nama : Nurmay Qomariyah
 NIM : 16160006
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum, MA
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA Ar-Rohmah Pekukuh Kecamatan Mojosari

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/ Rekomendasi/Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10-06-2020	Revisi proposal bab I, II, III	Penambahan langkah-langkah bermain peran	
2.	18-09-2020	Bimbingan bab IV	Perbaikan paparan data bab IV	
3.	14-09-2020	Revisi bimbingan bab IV	Perbaikan hasil penelitian bab IV	
4.	16-10-2020	Bimbingan bab V	Perbaikan bab V	
5.	19-10-2020	Bimbingan bab VI	Perbaikan penulisan bab VI	
6.	10-11-2020	Revisi bimbingan bab VI	Perbaikan penulisan bab VI	
7.	16-11-2020	ACC Skripsi	Persiapan sidang skripsi	

Malang, 16 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLAUD



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

LAMPIRAN IV**PEDOMAN WAWANCARA GURU****RA AR-ROHMAH PEKUKUHAN MOJOSARI**

Nam Guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal

1. Bagaimana perencanaan metode bermain peran yang perlu disiapkan sebelum kelas dimulai?
2. Selain menyiapkan RPPH, persiapan apa lagi yang harus dilaksanakan?
3. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan belajar menggunakan metode bermain peran?
5. Apakah ada perebutan peran antara murid saat pembagian peran?
6. Apakah ada dialog khusus dari guru saat bermain peran?
7. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode bermain peran?

LAMPIRAN V
PEDOMAN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI METODE BERMAIN PERAN
TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Nama :

Kelompok/Usia :

No	Indikator	Tingkat Pencapaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu memahami cerita yang diceritakan guru diawal sebelum bermain peran			
2.	Anak mampu bermain peran menggunakan bahasa yang baik			
3.	Anak tidak berebut peran yang diinginkan			
4.	Anak mampu menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan temannya saat bermain peran			

5.	Anak mampu menyebutkan kata yang dikenal saat bermain peran			
6.	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar saat bermain peran			
7,	Anak mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan dengan kalimat yang benar saat bermain peran			
8,	Anak mampu mengungkapkan perasaan saat bermain peran			
9,	Anak mampu menyimak atau mendengarkan lawannya bicara saat bermain peran			
10,	Anak mampu menceritakan kembali kegiatan bermain peran sesuai dengan yang dilakukan sebelumnya			

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana perencanaan metode bermain peran yang perlu disiapkan sebelum kelas dimulai?

Perencanaan paling awal adalah menyiapkan RPPH yang dilaksanakan setiap jum'at agar saat akan melaksanakan kegiatan dapat menyiapkan bahan untuk kegiatan bermain peran.

2. Selain menyiapkan RPPH, persiapan apa lagi yang harus dilaksanakan?

Selain menyiapkan RPPH, saya juga harus menyiapkan ruang kelas untuk digunakan kegiatan bermain peran sesuai dengan tema.

3. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran?

Sebelum dimulai bermain perannya, biasanya saya bercerita sesuai dengan temanya, kemudian membagi peran tiap anak, baru anak-anak bermain peran sesuai dengan tema yang sedang dibahas dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan belajar menggunakan metode bermain peran?

Tidak ada kendala saat pelaksanaan bermain peran, mungkin beberapa ada yang berebut peran saat pembagian peran.

5. Apakah ada perebutan peran antara murid saat pembagian peran?

Kalau merebutkan peran kadang terjadi, namun terkadang ada yang mengalah saat merebutkan peran tersebut.

6. Apakah ada dialog khusus dari guru saat bermain peran?

Tidak ada karena mereka bermain peran menggunakan bahasa dan imajinasi mereka sendiri-sendiri, namun sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

7. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode bernain peran terhadap kemampuan bahasa anak?

Diawal masuk sekolah beberapa sulit mengungkapkan imajinasinya, namun setelah beberapa bulan sekolah dan mengikuti kegiatan bermain peran mulai lancar dan banyak kosa kata yang dimiliki tiap anak.



LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI WAWANCARA GURU DAN SARANA PRASARANA



Ar Rohmah
(Islamic, Full and Creative School)

DATA PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN RA/KB ISLAM AR ROHMAN

A. KEPALA SEKOLAH/RA/KB

No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Pendidikan	Pangkat	Alamat
1	Hasanah Nurul Huda	27/11/1968	27/11/1968	Islam	S1 Pendidikan	Penyidik	...

B. TENAGA PENDIDIK

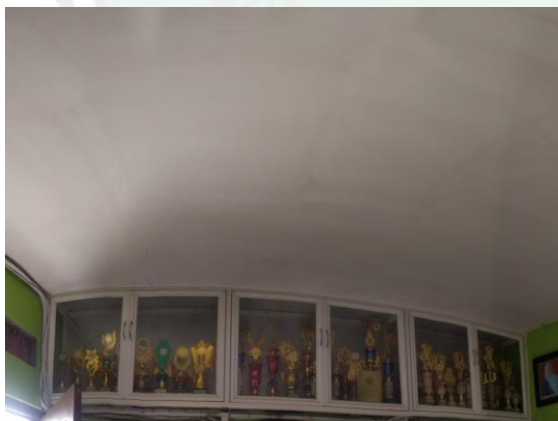
No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Pendidikan	Pangkat	Alamat
1	Hasanah Nurul Huda	27/11/1968	27/11/1968	Islam	S1 Pendidikan	Penyidik	...

C. TENAGA KEPENDIDIKAN TATA USAHA

No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Pendidikan	Pangkat	Alamat
1	Hasanah Nurul Huda	27/11/1968	27/11/1968	Islam	S1 Pendidikan	Penyidik	...

KEBERSIHAN, KENDERAAN, KEAMANAN & KEMERIAHAN

No	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Pendidikan	Pangkat	Alamat
1	Hasanah Nurul Huda	27/11/1968	27/11/1968	Islam	S1 Pendidikan	Penyidik	...

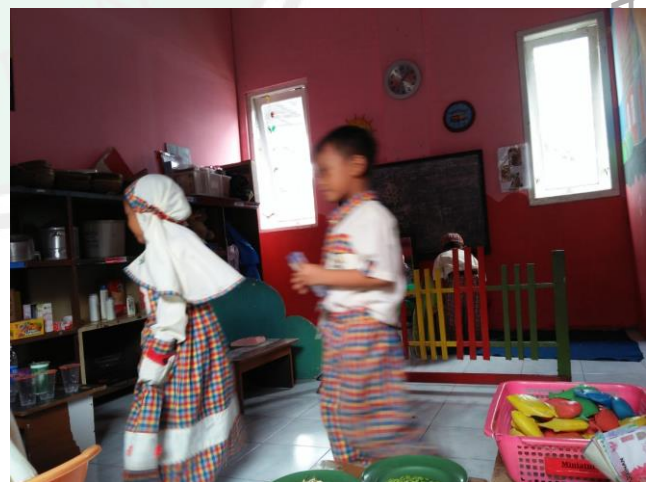


[illegible][illegible]

RPPH Pertemuan 2

LAMPIRAN IX

Kegiatan-Kegiatan





LAMPIRAN X
BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurmay Qomariyah
NIM : 16160006
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Mei 1998
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Hasanudin No 70 Mojosari Mojokerto
No. Telp : 085746663192
Alamat Email : nurmayria@gmail.com